

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *work life balance*, komitmen organisasi dan kinerja pegawai. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Perawat Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo dan Puskesmas di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sample atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Creswell, 2012: 201). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang *work life balance*, komitmen organisasi dan kinerja pegawai dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada Perawat PNS di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo dan Puskesmas di Kota Tasikmalaya yang datannya diambil dari sampel populasi

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diukur pengaruhnya yaitu *Work life balance* (X) Komitmen organisasi (Y) sebagai variabel bebas terhadap

Kinerja Pegawai (Z) sebagai variabel terikat. Untuk menjelaskan operasionalisasi variabel dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
<i>Work life balance</i> (X)	Keseimbangan kerja dan kehidupan dimana seseorang terikat secara seimbang diantara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga atau kehidupan pribadi di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> <i>Time balance</i> (Keseimbangan Waktu) <i>Involvement balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan) <i>Satisfaction balance</i> (Keseimbangan Kepuasan) 	<ul style="list-style-type: none"> Waktu bersama keluarga Waktu bersama teman Keterlibatan saat bekerja Keterlibatan keluarga Kenyamanan dalam kehidupan pribadi Kepuasan dalam pekerjaan 	Ordinal
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> Komitmen Afektif Komitmen berkelanjutan Komitmen Normatif 	<ul style="list-style-type: none"> Keterikatan emosional Penyesuaian diri Menjadi bagian organisasi Konsistensi dalam bekerja Loyalitas terhadap organisasi Keyakinan terhadap organisasi 	Ordinal

1	2	3	4	5
Kinerja pegawai (Z)	Kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada Perawat PNS di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi terhadap kualitas kerja • Kinerja yang baik • Kuantias pekerjaan yang terselesaikan • Jam kerja yang ditempuh • Ketepatan waktu dalam pekerjaan • Kecepatan layanan • Efektivitas kerja • Efisiensi kerja • Kemandirian kerja • Optimalisasi kerja 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Interview yaitu dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu kepada pimpinan dan anggota organisasi.
2. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada pegawai.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis digunakan daftar pertanyaan/ pernyataan yang dapat berbentuk skala likert dengan komposisi nilai positif dan negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lebih jelasnya formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert
Alternatif Jawaban, Skor Positif dan Skor Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2018: 87

3. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada dalam organisasi berupa buku-buku pedoman pelaksanaan pekerjaan serta terkait dengan aturan-aturan pelaksanaan pekerjaan dan yang terkait pula dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dokumen yang diambil adalah dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.3 Jenis Sumber Data

Dalam menyusun usulan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diolah dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan

menggunakan kuisioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari study kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat PNS di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pegawai PNS di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	RSUD dr. Soekardjo	301	85,03
2	Puskesmas Bungursari	7	1,98
3	Puskesmas Cibeureum	11	3,11
4	Puskesmas Karanganyar	8	2,26
5	Puskesmas Purbaratu	6	1,69
6	Puskesmas Tamansari	11	3,11
7	Puskesmas Urug	10	2,82
Jumlah		354	100%

Sumber: data.tasikmalayakota.go.id, 2024

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan

besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Sugiyono, 2018: 146). Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil agar mewakili seluruh populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Syahrir et al., 2020: 23):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

N = Populasi

n = Ukuran sampel

e^2 = *standar error* ($e=5\%$)

Jadi untuk populasi (N) sebanyak 354 jumlah perawat PNS yang diperoleh dari RSUD dan Puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya, dengan nilai kritis yang diinginkan (e) sebesar 5% maka ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{354}{1 + 354(0,05)^2} = 188 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel minimal di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebesar 188 Perawat. Adapun teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021: 133).

Berikut detail jumlah perawat PNS yang akan di jadikan sampel dari RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya, sebagai berikut.

Tabel 3.4
Perawat PNS yang akan di jadikan sampel dari RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya

No.	Keterangan	Populasi	Persentase	Sampel
1	RSUD dr. Soekardjo	301	85,03	160
2	Puskesmas Bungursari	7	1,98	4
3	Puskesmas Cibeureum	11	3,11	6
4	Puskesmas Karanganyar	8	2,26	4
5	Puskesmas Purbaratu	6	1,69	3
6	Puskesmas Tamansari	11	3,11	6
7	Puskesmas Urug	10	2,82	5
Jumlah		354	100%	188

Sumber: Data diolah, 2024

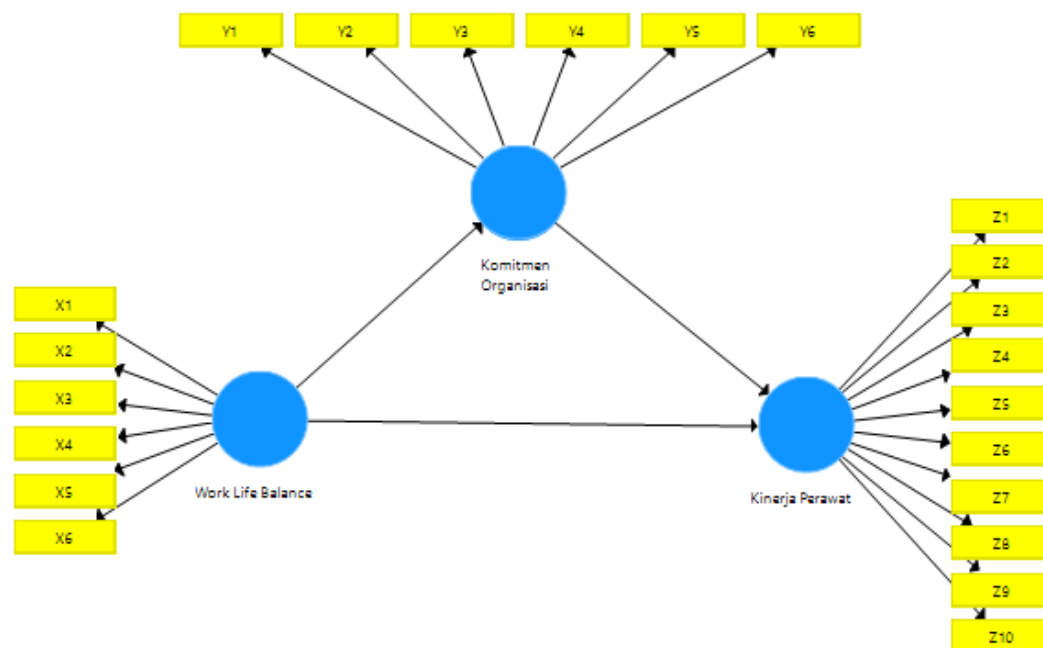
Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan demikian kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Responden adalah perawat PNS di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya.
2. Responden adalah perawat PNS di RSUD dan puskesmas rawat inap di Kota Tasikmalaya yang minimal sudah bekerja selama 2 tahun.

3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang

digunakan (Sugiyono, 2018: 72). Paradigma penelitian ini dapat peneliti visualkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2018).

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Ghozali & Latan, 2020).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.6.1 Measurement (Outer) Model

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 4.0. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2020).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2020).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Umar, 2019).

Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.2.6.2 *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare* model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Chin dalam Sarwono, 2015).
2. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Umar, 2019). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *work life balance* (variabel X) terhadap kinerja pegawai (variabel Z).

$H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif dari *work life balance* (variabel X) terhadap kinerja pegawai (variabel Z).

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *work life balance* (variabel X) terhadap komitmen organisasi (variabel Y).

$H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif dari *work life balance* (variabel X) terhadap komitmen organisasi (variabel Y)

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari komitmen organisasi (variabel Y) terhadap kinerja pegawai (variabel Z).

$H_a : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif dari komitmen organisasi (variabel Y) terhadap kinerja pegawai (variabel Z).

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *work life balance* (variabel X) terhadap kinerja pegawai (variabel Z) melalui komitmen organisasi (Y).

Ha : $\beta_4 > 0$, terdapat pengaruh positif dari *work life balance* (variabel X) terhadap kinerja pegawai (variabel Z) melalui komitmen organisasi (Y)

Kriteria uji:

- Ho di terima, jika $-t \text{ tabel} < t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$
- Ho ditolak, jika $-t \text{ tabel} > t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t tabel adalah 1,96

3.2.6.4 Alasan Menggunakan *Partial Least Square (PLS)*

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based SEM* karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2020).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif;
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*;

3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data;
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya;
5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel mediasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel mediasi.